

Vol 11, No 2, November 2022

p-ISSN 2252-3758
e-ISSN 2528-3618

PURBA WIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI
(JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)

Terakreditasi Peringkat SINTA 2:

Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional
Nomor: 148/M/KPT/2020 - Berlaku sampai 2024



Badan Riset dan Inovasi Nasional

DOAJ DIRECTORY OF
OPEN ACCESS
JOURNALS



GARUDA
BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL

Academia.edu

oneSearch

Badan Riset dan Inovasi Nasional

Jalan Raya Cinunuk Km 17, Cileunyi, Bandung 40623

Tel. +62 22 7801665

Faks. +62 22 7803623

E-mail:

redaksipurbawidya.bdg@gmail.com

Website:

<https://ejournal.brin.go.id/purbawidya/>

Gambar Sampul Depan:

Struktur Bata di Kotak B6s7 Situs Dingkel I, Desa Sambimaya, Kabupaten Indramayu

(Sumber: Dokumen Balai Arkeologi Jawa Barat, 2021)

Vol. 11, No. 2, November 2022

p-ISSN 2252-3758

e-ISSN 2528-3618

PURBAWIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI
(*JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT*)

Terakreditasi Peringkat SINTA 2:

Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi (RISTEK/BRIN)
Nomor: 147/M/KPT/2020 – Berlaku sampai 2024

Purbawidya berarti pengetahuan masa lalu. Purbawidya adalah jurnal yang memuat hasil penelitian arkeologi prasejarah, arkeologi sejarah, arkeologi lingkungan, konsepsi, serta gagasan dalam pengembangan ilmu arkeologi. Purbawidya terbit pertama kali pada 2012. Purbawidya diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun, setiap Juni dan November.

DEWAN REDAKSI (*BOARD OF EDITORS*)

Ketua (*Chief Editor*)

Oerip Bramantyo Boedi, S.S., M.Hum. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Anggota (*Members*)

Drs. Nanang Saptono, M.I.L. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)

Octaviadi Abrianto, S.S. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Nurul Laili, S.S. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)

Dr. Iwan Hermawan, M.Pd. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Dra. Endang Widyastuti (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Hary Ganjar Budiman, S.S., M.Hum. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Katrynada Jauharatna, S.S. (Pusat Riset Arkeometri, BRIN)

Wulandari Retnaningtiyas, S.S. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)

Penyunting Bahasa (*Language Editors*)

Bahasa Indonesia: Dr. Umi Kulsum, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Jawa Timur)

Bahasa Inggris: Dr. Setya Mulyanto, M.Pd. (Institut Pendidikan Indonesia, Garut)

Redaksi Pelaksana (*Managing Editors*)

Irwan Setiawidjaya, S.Ds. (Yayasan Mandala Purbawidya Buana)

Reni Guyuna Sari, S.Ds. (Biro Komunikasi Publik, Umum, dan Kesekretariatan, BRIN)

Rifqi Syamsul Fuadi, S.T. (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung)

Mitra Bestari (Peer Reviewer)

Prof. Dr. Agus Aris Munandar (Universitas Indonesia)
Dr. Supratikno Rahardjo (Universitas Indonesia)
Dr. Mumuh Muchsin (Universitas Padjadjaran)
Dr. Lutfi Yondri, M.Hum. (Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia)
Dr. Fadjar Ibnu Thufail (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Ir. Ismet Belgawan Harun, M.Sc., Ph.D. (SAPPK, Institut Teknologi Bandung)
Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum. (UIN Syarif Hidayatullah)
Budhi Gunawan, M.A., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)
Drs. Jatmiko, M.Hum. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)
Dr. Anggraeni, M.A. (Universitas Gadjah Mada)
Neneng Yanti Khozamu Lahpan, Ph.D. (LPPM ISBI Bandung)
Prof. Dr. Yahdi Zaim (FITB Institut Teknologi Bandung)
Ir. Dicky A.S. Soeria Atmadja, MEIE. (ICOMOS Indonesia)
Sonny Chr. Wibisono, MA., DEA. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)
Dr. Siti Maziyah, M.Hum. (Universitas Diponegoro)
Dr. Taqyuddin, S.Si., M.Hum. (FMIPA, Universitas Indonesia)
Punto Wijayanto, ST., MT. (Universitas Trisakti)
Dr. I Made Geria, M.Si. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)
Hartatik, S.S, M.S. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)
Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Program Studi Kajian Budaya Universitas Udayana)
Unggul Prasetyo Wibowo S.T., M.Sc. (Museum Geologi-Badan Geologi Kementerian ESDM)
Aditya Gunawan, S.Pd., M.A. (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)

Alamat (Address)

Badan Riset dan Inovasi Nasional

Jalan Raya Cinunuk Km 17, Cileunyi, Bandung 40623

Tel. +62 22 7801665

Faks. +62 22 7803623

E-mail:

redaksipurbawidya.bdg@gmail.com

Website:

<https://ejournal.brin.go.id/purbawidya/>

Produksi dan Distribusi (Production and Distribution)

Badan Riset dan Inovasi Nasional

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat perkenan-Nya sehingga Penerbitan “PURBAWIDYA” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi* Volume 11 Nomor 2 Tahun 2022 dapat dilaksanakan. Jurnal ini merupakan wahana sosialisasi dan komunikasi hasil-hasil riset para peneliti arkeologi dan pemerhati dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang mendukung penelitian dan pengembangan arkeologi di Indonesia.

Purbawidya Volume 11 Nomor 2 Tahun 2022 ini memuat tujuh artikel. Artikel pertama berjudul *Kajian Arkeologis Terhadap Jembatan Kolonial di Desa Lebong Tandai, Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara* yang ditulis oleh Gaya Mentari. Tulisan ini mengkaji mengenai tinggalan arkeologis berupa jembatan kuna yang terdapat di Desa Lebong Tandai, Kecamatan Napal Putih, Bengkulu Utara yang didirikan pada abad abad ke-19. Kajian ini sebagai upaya dalam memetakan kembali potensi peninggalan kebudayaan di wilayah tersebut dengan masalah utama adalah pendokumentasian jembatan tua tersebut. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam upaya pemecahan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jembatan tua di Desa Lebong Tandai yang dibangun oleh perusahaan tambang swasta Belanda yang bernama Simau pada tahun 1907 memiliki gaya jembatan kolonial.

Artikel kedua ditulis oleh Roby Ardiwidjaja dan Basuki Antariksa dengan judul *Pengelolaan Tinggalan Arkeologi: Kegiatan Pelestarian Sebagai Daya Tarik Wisata*. Kajian penulis diawali dengan kondisi Indonesia yang merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan keanekaragaman budaya. Tinggalan arkeologi merupakan aset rekaman perkembangan nilai kesejarahan dan kebudayaan pembentuk identitas peradaban bangsa Indonesia, telah berkembang secara masif sebagai daya tarik atraksi wisata yang mampu mendatangkan pendapatan. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya eksploitasi ekonomi terhadap tinggalan arkeologi oleh berbagai pihak. Eksploitasi tersebut menyebabkan degradasi terhadap nilai kesejarahan dan kebudayaan, serta terhadap eksistensi peninggalan arkeologi tersebut. Untuk itu, keanekaragaman tinggalan arkeologi sebagai aset bangsa menjadi penting untuk dikelola dan dilestarikan secara berkelanjutan melalui pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Penulis bertujuan memberikan gagasan atau konsep solusi ini. Metode dalam upaya memecahkan masalah tersebut bersifat studi kepustakaan (*library research*) yang dilakukan melalui metode analisis diskriptif kualitatif.

Artikel ketiga berjudul *Struktur Bata Situs Dingkel I, Desa Sambimaya, Kabupaten Indramayu: Kajian Bentuk dan Fungsi Berdasarkan Hasil Survei dan Ekskavasi*. Artikel ini ditulis oleh Nanang Saptono, Endang Widystuti, Soni Prasetya Wibawa, dan Tendi. Kajian ini beraskan hasil penelitian di Desa Sambimaya, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu. Di Blok Dingkel dalam ekskavasi pendahuluan ditemukan dinding sisi selatan dan sudut barat daya bangunan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk bangunan dan fungsi struktur batu tersebut. Metode penelitian dilakukan dengan survei dan ekskavasi. Survei terutama dilakukan melalui survei bawah tanah. Berdasarkan ekskavasi, telah ditemukan struktur dinding, bagian sudut bangunan, dan struktur tangga. Pada bagian dasar struktur terdapat usaha perkerasan dengan menggunakan bahan

pecahan bata. Beberapa artefak penting telah ditemukan, yaitu pecahan wadah tembikar dan *gacuk*. Selain itu, terdapat juga fragmen tulang binatang. Berdasarkan kajian terhadap temuan-temuan arkeologis, diperkirakan bangunan setidaknya terdiri atas tiga unit dan berfungsi sebagai bangunan profan.

Artikel keempat ditulis oleh Defri Elias Simatupang dengan judul *Pengelolaan Kawasan Bukit Kerang Kawal Darat Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Pulau Bintan*. Tulisan ini mengkaji upaya pengelolaan sumber daya di kawasan Situs Bukit Kerang Kawal Darat (BKKD) di Pulau Bintan dalam bingkai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Identifikasi dan kajian potensi sumber daya alam, manusia, dan budaya di Kawasan BKKD menjadi penting untuk dapat diproyeksikan dalam kajian SDGs tahun 2030. Kajian SDGs pada situs arkeologi dapat membantu memfokuskan berbagai bagian tujuan pembangunan berkelanjutan yang paling realistis dan terukur untuk dicapai dengan menyintesiskannya berdasarkan Undang-Undang Cagar Budaya dan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan. Penulis menggunakan penalaran induktif yang diawali dengan membahas data hasil pengamatan, wawancara, dan studi pustaka. Analisis dan diinterpretasi data dipakai untuk merancang simulasi kesiapan mencapai SDGs pada Kawasan Situs BKKD hingga Tahun 2030 dengan yang menggunakan metode pembobotan nilai (*scoring*). Disimpulkan bahwa perlu strategi komunikasi untuk menghasilkan cetak biru tahapan-tahapan pengelolaan yang terukur dalam bingkai SDGs hingga tahun 2030, sesudah BKKD diregistrasi sebagai cagar budaya. Hal ini merupakan kontribusi praktis dan teoreis dari kajian arkeologi untuk pembangunan berkelanjutan.

Selanjutnya yang merupakan artikel kelima berjudul *Pemanfaatan Sumber Daya Air di Kawasan Percandian Bumiayu, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali)* yang ditulis oleh Dian Susilastri, Sondang Martini Siregar, dan Erlinda Rosita. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui keletakan ketinggian dan kemiringan lahan, jenis-jenis sumber daya air, dan manfaat sumber daya air di Kawasan Percandian Bumiayu yang terletak di rawa dan dipengaruhi oleh pasang surut Sungai Lematang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi deskriptif data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kepustakaan dan observasi lapangan. Analisis posisi dengan morfografi, morfometri, dan manfaat fitur dengan studi wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa kawasan percandian berada di dataran rendah dengan elevasi 0-40 mdpl dan kemiringan landai (8% - 13%); sumber daya air terdiri dari sumber daya air permukaan, yaitu sumber daya air alami dan buatan; manfaat sumber daya air adalah untuk air minum dan kebutuhan praktis, media transportasi, pengendalian banjir, dan media ritual. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Bumiayu sudah memiliki kearifan dalam pemilihan keletakan, pembuatan saluran air, dan pemanfaatannya yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan.

Artikel keenam ditulis oleh Nyoman Arisanti, Nyoman Rema, I Gusti Ngurah Jayanti, dan Philipus Jeraman dengan judul *Dinamika Arsitektur Rumah Adat di Kabupaten Sumba Tengah*. Para penulis mengkaji dinamika yang terjadi akibat adanya pertemuan antara *marapu* dengan modernitas. *Marapu* merupakan kepercayaan asli orang Sumba yang percaya pada kekuatan leluhur yang hingga sekarang ini masih dipegang teguh oleh komunitas adat di Kabupaten Sumba Tengah. *Marapu* berhadapan dengan modernitas yang menyebabkan terjadinya mobilitas, salah satunya mobilitas ideologi. Globalisasi disertai masuknya agama-agama modern menyebabkan pergeseran teknologi dalam sistem budaya komunitas adat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika arsitektur rumah adat di Kabupaten Sumba Tengah serta mengetahui ideologi dan faktor-faktor lain yang melatar belakangi pergeseran tersebut. Teori ideologi dan hegemoni digunakan secara eklektik dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui survei lapangan, wawancara, dan kajian pustaka, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa pergeseran material dan fungsi rumah adat disebabkan

berkembangnya ideologi-ideologi baru, hegemoni penguasa, dan faktor ekonomi. Diharapkan, pergeseran yang terjadi sebagai bentuk perubahan sosial budaya sejalan dengan upaya menjaga kelestarian tradisi dan tinggalan budaya di kampung-kampung adat.

Tulisan terakhir atau ketujuh dalam terbitan kali ini berjudul *Lanskap Situs-Situs Obsidian di Kawasan Danau Bandung Purba, Jawa Barat* yang ditulis oleh Nurul Laili dan Rusyanti. Artikel ini bertujuan memahami karakteristik lanskap situs-situs obsidian di kawasan Danau Bandung Purba dengan berbagai dinamikanya sebagai bentuk ekspresi budaya. Ekspresi budaya ini berkaitan dengan aspek pemilihan lokasi aktivitas dan hubungan antar situs pada kurun waktu tertentu. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif, penalaran deskriptif, dan dengan pendekatan lanskap. Data dikumpulkan dengan survei geoarkeologi dan wawancara. Hasil penelitian tahun 2021 menemukan 20 titik situs dengan artefak yang dominan berupa obsidian. Lanskap di kawasan danau Bandung Purba dapat dibedakan menjadi dua yaitu perbukitan (dataran tinggi) dengan ketinggian antara 684-1534 m dpl dan dataran rendah dengan ketinggian di bawah 684 m dpl. Kedua penulis menyimpulkan adanya ekspresi budaya yang dilakukan oleh manusia pendukung situs obsidian dalam memilih dan memanfaatkan lingkungan serta beradaptasi dalam ruang dan waktu.

Terdapat pengalihan pengelolaan penerbitan jurnal *Purbawidya*. Mulai Volume 11 Nomor 2, *Purbawidya* yang semula dikelola oleh Balai Arkeologi Jawa Barat beralih ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) bekerja sama dengan Yayasan Mandala Purbawidya Buana (YMPB).

Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih atas kerja sama, waktu, saran, koreksi, masukan para mitra bestari dan editor bahasa sehingga kedelapan tulisan tersebut dapat dimuat dalam jurnal *Purbawidya* Volume 11 Nomor 2 Tahun 2022. Diharapkan dengan terbitnya jurnal *Purbawidya* nomor ini dapat memberi informasi dan menambah wawasan masyarakat tentang kearkeologian.

Bandung, November 2022

Dewan Redaksi

Ucapan Terima Kasih

Redaksi **Purbawidya: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi** mengucapkan terima kasih kepada Mitra Bestari

1. Prof. Dr. Agus Aris Munandar (Universitas Indonesia)
2. Dr. Lutfi Yondri, M.Hum. (Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia)
3. Sonny Chr. Wibisono, MA., DEA. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)
4. Dr. Siti Maziyah, M.Hum. (Universitas Diponegoro)
5. Punto Wijayanto, ST., MT. (Universitas Trisakti)
6. Dr. I Made Geria, M.Si. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)
7. Hartatik, S.S, M.S. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)
8. Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Program Studi Kajian Budaya Universitas Udayana)
9. Unggul Prasetyo Wibowo S.T., M.Sc. (Museum Geologi-Badan Geologi Kementerian ESDM)

Atas telaah keilmiah yang dilakukan guna peningkatan kualitas penerbitan **Purbawidya: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Volume 11 Nomor 2 Tahun 2022**. Semoga sumbangan pemikirannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya Arkeologi.

Redaksi Purbawidya

PURBAWIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI
(JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)

Terakreditasi Peringkat SINTA 2:

Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi (RISTEK/BRIN)

Nomor: 147/M/KPT/2020 – Berlaku sampai 2024

DAFTAR ISI

Dewan Redaksi	ii
Mitra Bestari	iii
Pengantar Redaksi	iv
Ucapan Terima Kasih	vii
Daftar Isi	viii
Lembar Abstrak	x
• Kajian Arkeologis Terhadap Jembatan Peninggalan Masa Kolonial di Desa Lebong Tandai, Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara	140 – 152
<i>Archaeological Study of Colonial Bridge in Lebong Tandai Village, Napal Putih District, North Bengkulu</i>	
DOI: https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.61	
Gaya Mentari	
• Pengelolaan Tinggalan Arkeologi: Kegiatan Pelestarian Sebagai Daya Tarik Wisata	153 – 164
<i>Archaeological Remains Management: Conservation Activities as A Tourist Attraction</i>	
DOI: https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.75	
Roby Ardiwidjaja, Basuki Antariksa	
• Struktur Bata Situs Dingkel I, Desa Sambimaya, Kabupaten Indramayu Kajian Bentuk dan Fungsi Berdasarkan Hasil Survei dan Ekskavasi	165 – 184
<i>Brick Structure of Dingkel I Site, Sambimaya Village, Indramayu Regency: Study of Form and Function Based on Survey and Excavation Results</i>	

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.80>

Nanang Saptono, Endang Widyastuti, Soni Prasetya Wibawa, Tendi

- **Pengelolaan Kawasan Bukit Kerang Kawal Darat dalam Pembangunan Berkelanjutan di Pulau Bintan** 185 – 195

Management Sustainable Development of Kawal Darat Shell Hill Area on Bintan Island

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.68>

Defri Elias Simatupang

- **Pemanfaatan Sumber Daya Air di Kawasan Percandian Bumiayu, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)** 196 – 214

Utilization of Water Resources in the Bumiayu, Penukal Abab Lematang Ilir District (PALI)

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.71>

Dian Susilastri, Sondang Martini Siregar, Erlinda Rosita

- **Dinamika Arsitektur Rumah Adat di Kabupaten Sumba Tengah** 215 – 227

The Traditional House Architectural Dynamics in Central Sumba Regency

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.63>

Nyoman Arisanti, Nyoman Rema, I Gustri Ngurah Jayanti, Philipus Jeraman

- **Lanskap Situs-Situs Obsidian di Kawasan Danau Bandung Purba, Jawa Barat** 228 – 241

Landscape of Obsidian Sites in The Bandung Purba Lake Area, West Java

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.72>

Nurul Laili, Rusyanti

PURBAWIDYA

Volume 10, No. 2, November 2022 ■ p-ISSN 2252-3758 ■ e-ISSN 2528-3618

These Abstracts can be copied without permission and fee

DDC: 930.1

Kajian Arkeologis Terhadap Jembatan Peninggalan Masa Kolonial di Desa Lebong Tandai, Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara

Archaeological Study of Colonial Bridge in Lebong Tandai Village, Napal Putih District, North Bengkulu

Gaya Mentari

Purbawidya Vol. 11 (2) November 2022: p. 140-152

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.61>

The archaeological remains in Lebong Tandai, Napal Putih District, North Bengkulu Regency are records that reflect the existence of human life in the past with distinctive cultural characteristics of its time. In this study, there was a discussion of archaeological remains in the form of an old bridge found in Lebong Tandai Village which was founded in the 19th century. As an effort to re-map the potential of archaeological remains in Lebong Tandai, the documentation of archaeological remains in the form of an old bridge in Lebong Tandai was the main problem studied in this study. The method used was a qualitative method by providing a comprehensive description of the archaeological object of the old bridge as a means of supporting mining activities and building structures that have a vital role in the activities of the local community at that time. The result of this study indicated that the old bridge in Lebong Tandai Village was a colonial bridge style. The bridge was built by the Dutch private mining company named Simau, in 1907.

Keywords: *Lebong Tandai; colonial; archaeology; mining*

DDC: 930.1

**Pengelolaan Tinggalan Arkeologi: Kegiatan Pelestarian Sebagai Daya Tarik Wisata
*Archaeological Remains Management: Conservation Activities as A Tourist Attraction***

Roby Ardiwidjaja, Basuki Antariksa

Purbawidya Vol. 11 (2) November 2022: p. 153-164

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.75>

Indonesia is one of the largest archipelagic countries in the world, one of which is rich in cultural diversity in the form of values, ideas, behaviors, and cultural heritage materials from the past to the present. Cultural diversity, such as archaeological remains, which is an asset for recording the development of historical and cultural values forming the identity of the Indonesian nation's civilization, has developed massively as a tourist attraction that can generate income. As a result, it have impact on increasing economic exploitation of archaeological remains by the government, local government, industry, and society. Which inturn often consciously or not causes problems besides

causing degradation of historical and cultural values, as well as the existence of these archaeological remains. For this reason, the diversity of archaeological remains as a national asset is important to managed and preserved sustainably through a sustainable tourism development approach. Scientific articles that aim to provide ideas or concept solutions are like library research carried out through qualitative descriptive analysis methods by relying on the availability of secondary data and information relevant to the topic, both in print and electronic form, from various sources. Hopefully, this article can be input into the process of solving problems and making decisions needed by the government in formulating policies for managing archaeological remains in a sustainable and integrated manner to strengthen conservation efforts for the benefit of the people's welfare.

Keywords: archeology; preservation; tourism; attraction; sustainable

DDC: 930.1

Struktur Bata Situs Dingkel I, Desa Sambimaya, Kabupaten Indramayu Kajian Bentuk dan Fungsi Berdasarkan Hasil Survei dan Ekskavasi

Brick Structure of Dingkel I Site, Sambimaya Village, Indramayu Regency: Study of Form and Function Based on Survey and Excavation Results

Nanang Saptono, Endang Widyastuti, Soni Prasetya Wibawa, Tendi

Purbawidya Vol. 11 (2) November 2022: p. 165-184

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.80>

Brick structures have been found in the Sambimaya Village, Juntinyuat District, Indramayu Regency. The structure is found on several dirt mounds in the rice field area. One of the locations is in the Dingkel Block. Preliminary excavations succeeded in uncovering the south side wall and southwest corner of the building. The research is intended to determine the form of the building and its function. The research method is through surveys and excavations. Surveys are mainly carried out through underground surveys. Based on the excavations, the wall structure, the corner of the building, and the staircase structure have been found. At the base of the structure, there is a pavement business using broken brick material. Several important artifacts have been found, namely broken pottery containers and gacuk. There are also animal bone fragments. Based on the structure and artifacts found, it is estimated that the building consists of at least three units and functions as a profane building.

Keywords: brick; wall; stairs; gacuk; bone; Indramayu.

DDC: 930.1

Pengelolaan Kawasan Bukit Kerang Kawal Darat dalam Pembangunan Berkelanjutan di Pulau Bintan

Management Sustainable Development of Kawal Darat Shell Hill Area on Bintan Island

Defri Elias Simatupang

Purbawidya Vol. 11 (2) November 2022: p. 185-195

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.68>

This paper examines management efforts in the Bukit Kerang Kawal Darat (BKKD) site area on Bintan Island, framing sustainable development goals (SDGs). There are indications that the BKKD site has not experienced any progress in the area, even though it has been more than ten years since the local government released the land. Identification of the potential of natural, human, and cultural

resources in the BKKD area is important to be projected in the 2030 SDGs study. The SDGs study on archaeological sites is considered can help focus various parts of the most realistic and measurable by synthesizing based on Cultural Heritage Law, and Cultural Advancement Law. This paper uses inductive reasoning, starting with a discussion of all data from observations, interviews, and literature studies. The data was analyzed, interpreted, and designed as a simulation scoring method of readiness to achieve SDGs until 2030. A communication strategy is needed to produce a blueprint for measurable management stages within the framework of the SDGs until 2030 after the BKKD is registered as a cultural heritage. This is a practical and theoretical contribution to the study of Archeology for sustainable development.

Keywords: Shell Hill; Bintan; management; SDGs

DDC: 930.1

Pemanfaatan Sumber Daya Air di Kawasan Percandian Bumiayu, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)

Utilization of Water Resources in the Bumiayu, Penukal Abab Lematang Ilir District (PALI)

Dian Susilastri, Sondang Martini Siregar, Erlinda Rosita

Purbawidya Vol. 11 (2) November 2022: p. 196-214

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.71>

The Bumiayu temple area is located in a swamp and is affected by the tides of the Lematang River. The problem in this research concerns the application of local wisdom in aspects of a) the location, b) the types of water resources and c) the benefits of water resources. The objectives of the research are a) to find out the location such as the height and slope of the land, b) to know the types of water resources c) to find out the benefits of resources. The method used in this research is a qualitative method with an explanatory descriptive study of the data. Data were collected through literature observation and field observations. Analysis of the position with morphography, morphometry, and the benefits of features with interview studies. The results showed that the enshrinement area is in the lowlands with an elevation of 0-40 masl and a gentle slope (8% - 13%); water resources consist of surface water resources, namely natural and artificial water resources; the benefits of water resources are for drinking water and practical needs, transportation media, flood control, and ritual media. The Bumiayu people already have local wisdom in choosing temples that are adapted to environmental conditions.

Keywords: Utilization; source; water; area; local wisdom

DDC: 930.1

Dinamika Arsitektur Rumah Adat di Kabupaten Sumba Tengah

The Traditional House Architectural Dynamics in Central Sumba Regency

Nyoman Arisanti, Nyoman Rema, I Gustri Ngurah Jayanti, Philipus Jeraman

Purbawidya Vol. 11 (2) November 2022: p. 215-227

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.63>

Marapu is the Sumba people's ancestral faith that believes in the power of the ancestors. The indigenous community in Central Sumba strongly embraces the traditional ceremonies related to the marapu faith. On the other hand, modernity, loaded with capitalistic values, opens up the possibility for mobilities, one of which is ideological mobility. Globalization, followed by the entrance of modern religions, creates technological shifts in the traditional community's cultural system. This research investigates the dynamics of the traditional houses architecture in Central Sumba Regency. This

research also scrutinizes the ideology and other factors underlying the shifts. The theories of ideology and hegemony are eclectically applied. This research employs a qualitative research design. Data are collected through field surveys conducted in the traditional villages. Next, village members, relevant stakeholders are also interviewed. Besides that, a literature study is conducted, followed by a descriptive-qualitative analysis. The material and functional shifts of the traditional house happen due to the rise of new ideologies, hegemony imposed by the government, and economic factors. The shifts resulting from social and cultural changes are hopefully in line with the efforts to preserve the traditions and cultural remains of the traditional villages.

Keywords: technology; Central Sumba; traditional village; custom home; stone grave

DDC: 930.1

Lanskap Situs-Situs Obsidian di Kawasan Danau Bandung Purba, Jawa Barat

Landscape of Obsidian Sites in The Bandung Purba Lake Area, West Java

Nurul Laili, Rusyanti

Purbawidya Vol. 11 (2) November 2022: p. 228-241

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.72>

This article aims to understand the landscape characteristics of obsidian sites around the Bandung Basin area with its various dynamics as a form of cultural expression. This cultural expression relates to aspects of choosing a residential location and its Relationship between sites at certain times. Through qualitative methods, descriptive reasoning, with a landscape approach, and data collection techniques through geoarchaeological surveys and interviews, the 2021 research found 20 obsidian sites. The landscape in the Ancient Bandung lake area can divided into two: hills (highlands) with an altitude between 684-1534 meters above sea level and lowlands with altitude below 684 meters above sea level. The conclusions obtained from the landscape approach in the Ancient Bandung Lake area show that people choose and utilize the environment, adapting in space and time.

Keywords: Ancient Bandung Lake; obsidian site; adaptation; landscape